

PEMBELAJARAN DARING MATERI PLSV SISWA KELAS VII DI MTs IBNU SINA SOREANG

Soimah Amaliatun Silmi*¹, Ika Wahyu Anita²

¹MTs Ibnu Sina Soreang, Jl. Lembur Tegal, Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

* soimahamaliatunsilmi5@gmail.com

Diterima: 22 Oktober, 2021; Disetujui: 27 Januari, 2022

Abstract

This research is a type of qualitative research that aims to describe online learning of one variable linear equation (PLSV) material for seventh grade students at MTs Ibnu Sina. The research subjects were 7 people, the selection of students was random. Data were obtained through student response questionnaires, interview guidelines and test questions. Then the data obtained is analyzed and then presented in the form of a percentage according to the indicator. The results showed that students prefer face-to-face learning for mathematics. From the results of the study it was found that 85.7% of students prefer offline learning, one of the reasons is seen from the interaction factor, in online learning the interaction between students and teachers is limited. The student test results showed that there were 4 types of student errors in answering the questions, 1) understanding the questions, 2) compiling mathematical models, 3) completing mathematical models, and 4) interpreting the questions. The highest percentage is making a mathematical model as much as 57.1% of the 7 students who took the test.

Keywords: Online Learning, Single Variable Linear Equations

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring materi persamaan linear satu variabel (PLSV) pada siswa kelas VII di MTs Ibnu Sina. Subjek penelitian sebanyak 7 orang, pemilihan siswa bersifat *random*. Data diperoleh melalui angket respon siswa, pedoman wawancara dan tes soal. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk persentase sesuai indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih memilih pembelajaran secara tatap muka untuk pelajaran matematika. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 85,7 % siswa lebih memilih pembelajaran luring, salah satu alasannya dilihat dari faktor interaksi, dalam pembelajaran daring interaksi antara siswa dan guru terbatas. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis kesalahan siswa dalam menjawab soal, 1) memahami soal, 2) menyusun model matematika, 3) menyelesaikan model matematika, dan 4) mengartikan soal. Persentase paling tinggi yaitu membuat model matematika sebanyak 57,1 % dari 7 siswa yang melakukan tes.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Persamaan Linear Satu Variabel

How to cite: Silmi, S. A., & Anita, I. W. (2022). Pembelajaran Daring Materi PLSV Siswa Kelas VII di MTs Ibnu Sina Soreang. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (1), 139-148.

PENDAHULUAN

Wabah global telah melanda dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, WHO menghimbau massa agar menghindari acara yang

menyebabkan adanya kerumunan massa. Sekolah termasuk salah satu kegiatan yang menghadirkan banyak orang sehingga termasuk aspek yang perlu diperhatikan selama pandemic Covid-19. Asmuni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu kerangka pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kerangka pembelajaran berbasis web adalah kerangka pembelajaran tanpa tatap muka langsung di kalangan pendidik dan siswa, namun berbasis web menggunakan organisasi web. Pengajar dan siswa belajar bersama-sama, secara bersamaan, menggunakan aplikasi yang berbeda misalnya *whatsapp*, *message*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan berbagai aplikasi.

Adanya bencana pandemi global menjadi faktor utama pemerintah menerapkan aturan *social distancing*. Hal ini berpengaruh terhadap adanya perubahan sistem dalam pendidikan. Menurut Sumiati & Agustini (2020) menyatakan bahwa unsur penting dari pendidikan adalah berperan sebagai wadah pengembangan kemampuan bagi kehidupan manusia. Salah satu solusi yang diajukan agar pembelajaran berjalan dan tetap menerapkan aturan *social distancing* adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh berbantuan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop dan computer (Putra & Djaeng, 2016)

Dalam pembelajaran daring, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi siswa dan guru, seperti materi yang belum tuntas disampaikan oleh guru tetapi guru sudah mengganti dengan tugas lainnya, atau siswa yang terkendala jaringan ataupun kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Namun di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata ada beberapa hal yang dapat dijadikan hikmah untuk pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat lebih memperdalam teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran secara *online* ini. Jika pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta kreativitas baru mengenai metode dan model pembelajaran (Siahaan, 2020). Lalu bagaimanakah implementasi pembelajaran daring agar bisa berjalan dengan efektif? .

Fauzy & Nurfauziah (2021) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika sudah terjadi dari sebelum diberlakukannya pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari adanya penurunan nilai siswa setiap tahunnya. Faktor tertinggi penyebabnya adalah rendahnya tingkat komunikasi antara guru dan siswa. Faktor lainnya adalah karena materi dalam pelajaran matematika bersifat abstrak. Chambers, 2008 (Novferma, 2016) Mengekspresikan matematika adalah bidang ilmu yang secara tegas diidentikkan dengan contoh-contoh konseptual yang memiliki kualitas untuk memecahkan masalah. Salah satu materi matematika di kelas VII SMP yang berisi komponen-komponen yang bersifat dinamis adalah Persamaan Linear Satu Variabel atau PLSV. PLSV adalah kalimat terbuka yang menggunakan tanda hubung “=” (sama dengan) dan hanya berisi satu variabel dengan pangkat satu. Materi PLSV seringkali dipandang mudah oleh pendidik ataupun siswa, namun ternyata masih banyak siswa yang belum paham materi tersebut, terlebih jika materi PLSV diperkenalkan dalam berbagai struktur, misalnya sebagai gambar, pertanyaan cerita dan ilustrasi atau grafik (Husna, n.d.)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru matematika kelas VII di MTs Ibnu Sina, mengungkapkan bahwa peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring membuat adanya perubahan pada berbagai aspek pembelajaran di sekolah, diantaranya pada aspek prestasi nilai siswa, aspek afektif siswa, aspek keterampilan siswa dan lain-lain. Siswa masih belum familiar dengan soal-soal berpikir kritis dan belum mampu untuk menyelesaikannya, sehingga hal ini perlu dijadikan pemikiran bersama untuk para pendidik. Harahap & Surya menyatakan bahwa salah satu aktivitas kompleks yang dapat melatih siswa

adalah soal-soal pemecahan masalah. Implementasi dari melatih siswa dalam pemecahan masalah tidak hanya agar siswa dapat mengisi atau menyelesaikan soal yang diberikan, namun diharapkan kebiasaan dalam melakukan proses pemecahan masalah membuatnya mampu menjalani hidup yang penuh kompleksitas permasalahan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, diperoleh data bahwa prestasi pembelajaran matematika semakin mengalami penurunan. Dengan adanya pandemic global Covid-19, maka diperlukan suatu kajian untuk mengetahui keadaan dan kesulitan pembelajaran matematika yang dilaksanakan khususnya pada materi Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa SMP Kelas VII di MTs Ibnu Sina Soreang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring materi PLSV pada siswa kelas VII di MTs Ibnu Sina. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa kelas VII MTs Ibnu Sina Soreang, yaitu pemilihan siswa dilakukan secara acak tanpa mengetahui kemampuan awal siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon siswa, pedoman wawancara dan soal tes. Angket respon siswa disusun untuk memperoleh respon siswa terhadap pembelajaran daring. Sedangkan pedoman wawancara disusun untuk mendapatkan data yang tidak terlihat saat proses penelitian. Selain itu, pedoman wawancara memudahkan peneliti untuk mengarahkan pertanyaan dan jawaban antara guru dengan siswa. Pedoman wawancara bersifat bebas, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merangkum, memilih data yang pokok, menyederhanakan, melakukan pengkodean dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Adapun perhitungan persentase respon siswa adalah (Khikmawanti, 2016):

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{persentase respon tiap siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Soal tes diberikan pada siswa setelah dilakukan proses pembelajaran daring sebanyak 4 pertemuan. Soal terdiri dari lima soal PLSV berupa soal cerita. Lembar penilaian soal tes siswa dibuat oleh peneliti, dimana lembar penilaian tersebut mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah. Adapun indikator tes kemampuan pemecahan masalah siswa, berdasarkan Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo (2017) terdiri dari: 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk memecahkan masalah, 2) Membuat model matematik dari suatu masalah dan menyelesaikannya, 3) Memilih dan melaksanakan prosedur untuk menyelesaikan masalah matematika, dan 4) Mengecek kebenaran hasil atau jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menguraikan bagaimana pembelajaran daring pada siswa kelas VII di MTs Ibnu Sina Soreang, hasil analisis data diperoleh dua hasil utama yaitu data hasil wawancara, data hasil tes soal. Data hasil wawancara mendeskripsikan tentang respon siswa terhadap pembelajaran daring, kendala pembelajaran daring dan saran untuk pembelajaran daring selanjutnya. Data hasil tes soal mendeskripsikan beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal. Berikut hasil analisis data:

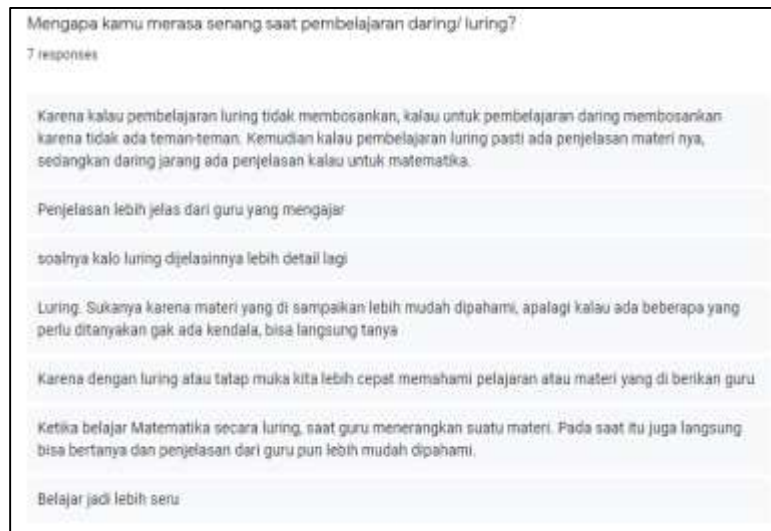
Tabel 1. Hasil Analisis Data

	Uraian	Persentase
I	Memilih pembelajaran luring	85,7 %
II	Kendala daring	
	Terbatasnya interaksi guru dan siswa	42,9 %
	Penyampaian materi kurang jelas	71,4 %
	Sinyal dan jaringan internet	14,3 %
	Motivasi belajar kurang	14,3 %
III	Saran penyampaian materi daring	
	Melalui video dan Zoom meeting	42,9 %
IV	Kesalahan dalam menjawab soal PLSV	
	Memahami soal	42,9 %
	Menyusun model matematika	57,1 %
	Menyelesaikan model matematika	28,6 %
	Mengartikan soal	14,2 %

Tabel 1. menunjukkan hasil analisis data pada 7 orang siswa kelas VII MTs Ibnu Sina Soreang yang menjelaskan tentang respon, kendala, saran untuk pembelajaran daring dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal. Tabel di atas adalah hasil analisis data dari wawancara dan tes soal PLSV. Beberapa siswa menyarankan agar pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting atau video you tube. Hal tersebut adalah salah satu strategi pembelajaran daring agar lebih menarik serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesalahan tertinggi adalah membuat model matematika, beberapa siswa sudah mampu memahami maksud dari soal, namun saat mengaplikasikan ke dalam model matematika masih banyak yang keliru.

Pembahasan

Sejak pandemi COVID-19, sistem pembelajaran di MTs Ibnu Sina menggunakan sistem kolaborasi antara daring dan luring. Teknisnya setiap pekan per angkatan bergilir untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Namun, sistem tersebut dilaksanakan sesuai kondisi yang memungkinkan, dari sistem tersebut siswa dapat secara langsung merasakan dan mengobservasi mana diantara pembelajaran daring dan luring yang lebih mereka sukai. Hasil wawancara diperoleh bahwa dari 7 siswa, yang memilih pembelajaran dilakukan secara luring ada 85,7 %, sedangkan yang lainnya memilih pembelajaran dilakukan secara daring luring. Akan tetapi dibalik minat siswa yang tinggi untuk melakukan pembelajaran secara luring, kondisi alam akibat Pandemi Covid-19 tidak mendukung. Menurut Siahaan, (2020) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa meskipun banyak guru, siswa, dan orang-orang pada umumnya tidak siap menghadapi pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19 ini, hal ini mendorong semua orang untuk bersiap menghadapi pergantian peristiwa secara mekanis.



Gambar 1. Alasan Siswa Memilih Pembelajaran Luring

Pada gambar 1. terlihat, hasil wawancara menunjukkan alasan beberapa siswa memilih pembelajaran luring. Dari segi interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini akan berkesinambungan dengan materi yang disampaikan oleh guru mampu disimak dengan baik atau tidaknya oleh siswa. Lebih tepatnya jika ada hal yang tidak dimengerti siswa saat pembelajaran luring, siswa dapat langsung menanyakan solusinya kepada guru. Sedangkan saat pembelajaran daring respon guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran menjadi lambat. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa salah satu faktor yang paling penting yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis online adalah terbatasnya ruang interaksi antara guru dan siswa (Fauzy & Nurfauziah, 2021).

Dalam Utami & Cahyono (2020), disebutkan bahwa salah satu indikator yang menjadi kendala saat pembelajaran daring adalah terkait signal internet yang digunakan. Bahkan dalam penelitiannya penanda yang paling menonjol yang dicapai oleh siswa adalah masalah jaringan dan sinyal dan ketidak mampuan dalam belajar online (e-learning) yaitu 77%. Hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs Ibnu Sina juga mengalami kendala yang sama berkaitan signal yang tidak mendukung terhadap pembelajaran daring. Hal lainnya yang menjadi kendala saat pembelajaran daring adalah berkurangnya motivasi atau minat siswa dalam belajar. Akibat adanya penekanan terhadap pembelajaran daring sementara belum menemukan solusi yang tepat, beberapa siswa merasa tidak tertarik untuk belajar secara daring. Hal inipun selaras dengan penelitian Utami & Cahyono (2020), bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran daring karena mereka kurang siap untuk beradaptasi secara mandiri.

Menyikapi beberapa permasalahan diatas, beberapa siswa memberikan saran melalui proses wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi sangat membosankan saat pembelajaran berjalan monoton tanpa ada interaksi atau materi yang menarik. Aplikasi zoom meeting dapat membantu menumbuhkan beberapa sikap-sikap ilmiah, seperti mandiri, kreatif, disiplin, berpikir kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Kelana et al., 2021). Beberapa siswa akan sangat antusias jika pembelajaran dilakukan melalui zoom meeting atau melalui video pembelajaran. Salah satu manfaat media video you tube untuk pembelajaran adalah tayangan video yang didalamnya terdapat teks, gambar bergerak, isyarat audio yang berisi petunjuk pembelajaran yang dihadirkan untuk dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata sehingga membuat siswa termotivasi (Iwantara et al., 2014).

Soal yang diberikan terdiri dari 5 soal cerita, masing-masing soal memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Dari hasil tes siswa, beberapa siswa terlihat melakukan kesalahan saat penyelesaian soal. Cara menjawab soal saling berkesinambungan, mulai dari indikator memahami soal sampai menyimpulkan soal. Sehingga siswa tidak dapat mengerjakan soal pada tingkat indikator tertentu jika indikator sebelumnya mengalami kesalahan. Berikut beberapa contoh kesalahan siswa dalam mengisi soal:

Sebuah pabrik kue menggaji seluruh karyawannya sebesar Rp. 200.000,- tiap hari. Biaya bahan baku untuk tiap kue adalah Rp. 500,-. Harga tiap kue adalah Rp. 1000,-. Berapa banyak kue yang harus terjual tiap hari agar pendapatan sama dengan pengeluaran ?

Gambar 2. Soal Nomor 1

Dalam soal nomor 1. ini siswa harus mengidentifikasi terlebih dahulu unsur yang diketahui dan yang ditanyakan. Berdasarkan soal, yang ditanyakan adalah jumlah kue yang harus terjual agar jumlah pendapatan dan pengeluaran seimbang. Pada soal diuraikan hal-hal yang dapat dijadikan informasi untuk membantu menjawab pertanyaan soal. Adapun jawaban siswa yang kurang paham untuk menyelesaikan soal tersebut, berikut letak kesalahan siswa dalam menjawab soal.

$$\begin{aligned}
 &200.000 \text{ per hari (gaji)} \\
 &500.00 \text{ tiap kue (bahan baku)} \\
 &1000 \text{ tiap kue yang terjual} \\
 &(x + 200.000) : (x + 500) \times 1000 \\
 &= 200.000x : 500x \times 1000 \\
 &= 400 \times 1000 \\
 &= 400.000
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Contoh Kesalahan Memahami Soal

Terlihat pada gambar 3. bahwa siswa melakukan *careless errors* ketika menyelesaikan soal. Terlihat bahwa siswa tidak menyertakan satuan pada soal yang ditanyakan, bahkan terlihat dari cara siswa menuliskan model matematika pada soal tidak sesuai dengan hasil identifikasi pada unsur yang ditanyakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putra & Djaeng, (2016) bahwa salah satu ciri siswa melakukan kesalahan adalah tidak menyebutkan satuan pada akhir penyelesaian soal.

Almira hendak membeli keperluan sekolah. Ke toko pertama dia menghabiskan $\frac{1}{2}$ dari uang yang dimilikinya. Ke toko kedua dia menghabiskan uangnya Rp. 6000,- lebih sedikit dari uang sebelumnya. Sementara uang yang dibelanjakan ke toko ketiga hanya $\frac{1}{4}$ dari uang belanja ke toko kedua. Sekarang dia masih memiliki uang sisa belanja sebanyak Rp. 2000,-. Berapa uang Almira sebelum dibelanjakan?

$$\begin{aligned}
 &\text{Uang Almira} = x \\
 &\text{toko pertama} = \frac{1}{2} x \\
 &\text{toko kedua} = 6000 \\
 &\text{toko ketiga} = \frac{1}{4} 6000 = 1500 \\
 &\text{sisa uang} = 2000 \\
 &x - \frac{1}{2} x - 6000 - 1500 = 2000 \\
 &\frac{1}{2} x = 2000 + 6000 + 1500 \\
 &x = 9500 + 2 \\
 &x = 10.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4. Soal nomor 2 & Contoh Kesalahan Membuat Model Matematika

Dalam soal nomor 2 siswa harus mampu mengidentifikasi soal dengan cermat, karena terlihat pada soal unsur yang diketahui saling berkaitan. Siswa diminta menentukan jumlah seluruh uang sebelum dibelanjakan. Kesalahan penyelesaian soal yang dijawab oleh siswa adalah siswa salah dalam menentukan model matematika pada salah satu unsur yang diketahui. Pada pembelajaran toko kedua siswa menyebutkan bahwa uang yang habis hanya Rp. 6000. Seharusnya siswa lebih teliti, karena yang diketahui pada pembelajaran toko kedua, uang yang habis adalah Rp. 6000 lebih sedikit dari pembelajaran toko pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memanfaatkan data yang diberikan dan tidak memahami maksud dari pertanyaan, sehingga siswa melakukan hal diluar maksud (Widyawati et al., 2018).

Handwritten student work for Gambar 5. The problem is written in Indonesian:

2. 1.1) Setengah dari total uang: siswanya

1.2) 6000 lebih sedikit dari pertama

1.3) seperempat dari toko kedua

— Rp 2000,-

The student's solution is:

$$x + \left(\left(x + \frac{1}{2} \right) + \left(x + \frac{1}{4} \right) \right) \times \left(x + 6000 \right) = 2000 - 45000$$

$$= x + \left(\frac{1}{2}x + \frac{1}{4}x \right) \times 6000x = x - \left(\frac{3}{4} \times 6000x \right)$$

$$= x + 45000 = 2000$$

$$= x = 2000 - 45000 = -43.000$$

Gambar 5. Contoh Kesalahan Menyelesaikan Model Matematika

Gambar 6. adalah salah satu jawaban siswa pada soal nomor 2. Terlihat pada gambar 6. siswa salah menentukan model matematika pada salah satu unsur yang diketahui. Kesalahan lainnya adalah siswa kurang teliti dalam menyelesaikan model matematika yang telah disusunnya. Hal ini terlihat saat siswa mengoperasikan antara pecahan $\frac{3}{4}x$ dan $6000x$ yang menghasilkan 15.000,- seharusnya 1.500. Kemudian pada operasi pengurangan 2000 dikurang 45.000 yang menghasilkan 43.000 seharusnya negatif 43.000. Menurut Nugraha, Kadarisma, & Setiawan (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hal-hal yang menyebabkan adanya kekeliruan siswa dalam menyelesaikan soal adalah salah dalam menulis simbol operasi, lupa hasil operasi tanda positif dan negative, kurang teliti dan berkonsentrasi, lupa materi yang telah diajarkan sebelumnya karena tidak belajar, tidak paham penjelasan guru, belum siap menghadapi ujian, belum paham/ salah memahami yang dimaksudkan dari soal tersebut, dan tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan.

Panjang sisi suatu segitiga merupakan tiga bilangan bulat berurutan dengan selisih 1. Apabila segitiga tersebut 180 cm. tentukan panjang sisi terpendek segitiga tersebut dan buktikan bahwa ketiganya adalah bilangan berurutan selisih 1!

Handwritten student work for Gambar 8. The problem is written in Indonesian:

5. Dik: Sisi segitiga berurutan

Ketinggian $\Delta = 180 \text{ cm}$

Dit: tentukan sisi terpendek!

Jwb: 50cm, 60cm, 70cm

Jadi: Sisi 1 50, sisi 2 60, sisi 3 70.

Maka akan membentuk berurutan 180.

Gambar 8. Soal nomor 3 & Contoh Kesalahan Mengartikan Soal

Dalam soal nomor 3 siswa diminta menyebutkan sisi terpendek dari segitiga dan membuktikan bahwa ketiga sisi segitiga tersebut adalah bilangan berurutan. Namun terlihat pada jawaban siswa, bahwa ketiga sisi segitiga tersebut adalah 50, 60 dan 70, maka sisi terpendeknya adalah 50. Disini siswa salah mengartikan soal, karena yang diminta adalah tiga bilangan yang berurutan dengan selisih 1. Sementara jawaban siswa bukanlah bilangan berurutan selisih satu. Hal ini adalah salah satu bentuk kesalahan siswa dalam mengidentifikasi soal cerita, salah satu faktor adanya kesalahan tersebut adalah siswa terlalu tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal (Aripin, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis serta pembahasan maka bisa diambil kesimpulan bahwa siswa Kelas VII di MTs Ibnu Sina Soreang lebih memilih pembelajaran dilakukan secara tatap muka, salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya interaksi pada pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring diantaranya: terbatasnya interaksi guru dan siswa, penyampaian materi kurang jelas, sinyal dan jaringan internet tidak mendukung, dan motivasi belajar kurang. Dari hasil analisis tes ternyata masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal setelah dilakukan pembelajaran, 4 jenis kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, memahami soal, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika, dan mengartikan soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk semua yang membantu khususnya kepada IKIP Siliwangi selaku instansi tempat peneliti menempuh pendidikan, MTs Ibnu Sina selaku sekolah yang sudah memfasilitasi penelitian dan kepada segenap pihak yang telah turut serta membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, U. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segiempat ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematik untuk siswa kelas VII. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1135–1142.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. *Bandung: Refika Aditama*.
- Husna, N. (n.d.). *MISKONSEPSI SISWA DALAM MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL PADA SISWA SMP NEGERI 2 SEBAWI*.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18–22.
- Khikmawanti, A. (2016). *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada*

materi PLSV melalui pendekatan realistic mathematics education di SMP Muhammadiyah 10 Tamansari Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016. UIN Walisongo.

- Novferma, N. (2016). Analisis kesulitan dan self-efficacy siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76–87.
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi bentuk aljabar pada siswa smp kelas vii. *Journal On Education*, 1(2), 323–334.
- Putra, M. A. A., & Djaeng, M. (2016). Analisis kesalahan siswa kelas VII SMP Al-Azhar Mandiri Palu dalam menyelesaikan soal cerita pada materi luas dan keliling bangun datar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(3), 303–316.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 321–331.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26.
- Widyawati, A., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam memecahkan masalah lingkaran berdasarkan taksonomi solo pada kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(1), 1–9.

